





Representasi pada dasarnya ingin melihat bagaimana seseorang kelompok, tindakan, kegiatan ditampilkan dalam teks. Representasi dalam pengertian Fairclough dilihat dari dua hal, yakni bagaimana seseorang kelompok dan gagasan ditampilkan dalam anak kalimat. Dalam proses kerja penulisan, penulisan pada dasarnya membuat abstraksi bagaimana fakta-fakta yang saling terpisah dan tercerai-berai digabungkan menjadi suatu kisah yang dapat dipahami oleh khalayak dan membentuk koherensi ini pada titik tertentu menunjukkan ideologi dari pemakai bahasa. Pengguna bahasa dan kosa kata merupakan kekuatan yang dimiliki dan dipertahankan oleh penulis.

Kuatnya semangat yang dikonstruksikan oleh Ulil Abshar Abdala dapat disimpulkan dari sebuah sederhana, akademisi, banyak kosa-kata yang menarik, dan nyentrik mengisyaratkan pengetahuan penulis akan kaya sumber dan referensi. Sehingga tanpa sadar pembaca sering terhanyut dalam kosa kata yang menarik dan memasuki alam bawah sadar bahwa yang sebenarnya pesan yang disampaikan oleh penulis dikonstruksi demikian.

Analisis hubungan relasi penting dalam dua hal. Pertama, jikalau dikatakan bahwa media adalah ruang sosial dimana masing-masing kelompok yang ada dalam masyarakat saling mengajukan gagasan dan pendapat dan berebut mencari pengaruh agar lebih diterima oleh publik. Maka analisis hubungan akan memberi informasi yang berharga bagaimana kekuatan-kekuatan sosial ini ditampilkan dalam teks. Kelompok yang mempunyai posisi tinggi, umumnya ditempatkan lebih tinggi dalam relasi hubungan dengan penulis dibandingkan dengan kelompok minoritas.

Kedua, analisis hubungan juga penting untuk melihat bagaimana khalayak (pembaca) hendak ditempatkan dalam teks. Bagaimana pola hubungan antara penulis dengan partisipan lain ingin di komunikasikan kepada khalayak. Atau dengan kata lain,

bagaimana teks itu membangun relasi antara khalayak dengan partisipan sosial yang dibangun.

Bedasarkan teori kritis sebagai paham keilmuan, teori ini dikembangkan dari konsepsi kritis terhadap pemikiran dan pandangan yang sebelumnya. Pesan liberalisme menunjukkan bahasa sebagai suatu kekuasaan untuk mempengaruhi orang lain. Meski pesan yang disampaikan oleh penulis bertujuan untuk korektif dan memperbaiki ketimpangan yang ada di masyarakat, tetapi sebagai pihak penulis dalam hubungan antara tokoh dan pembaca, penulis mengontrol komunikasi yang dilakukan dengan pembacanya. Kekuasaan penulis untuk mengontrol apa saja yang disampaikannya pada pembaca mengindikasikan pendapat Fairclough yang memandang bahasa sebagai praktik kekuasaan.

Aspek identitas, Fairclough melihat bagaimana identitas ditampilkan dan dikonstruksi dalam teks dan yang menarik menurut Fairclough, bagaimana penulis menempatkan dan mengidentifikasi dirinya dengan masalah atau kelompok sosial yang terlibat : ia mengidentifikasi dirinya sebagai dari kelompok mana?. Apakah penulis ingin mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari khalayak atautkah menampilkan dan mengidentifikasi dirinya secara mandiri?.

Identitas ini akan menentukan bagaimana teks akan dibuat, bagaimana pernyataan diajukan kepada narasumber dan bagaimana bahan bahan ditulis kedalam teks. Identitas itu bukan hanya dilekatkan dan berkaitan dengan penulis, tetapi juga bagaimana partisipan publik tersebut diidentifikasi, dan bagaimana juga khalayak diidentifikasi. Dalam tulisan Ulil Abshar Abdala memiliki karakter yaitu lebih cenderung toleran dalam menanggapi situasi problem sosial. Penulis juga memosisikan sebagai seseorang yang juga berpikiran demikian tentang perihal tersebut. Karakter identitas penulis tidak mudah



masa depan adalah hal yang tidak bisa semua orang hindari. Masyarakat modern (masyarakat kota) merupakan perubahan dari masyarakat tradisional yang telah mengalami kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Di bidang mata pencaharian, mereka tidak bergantung pada sector pertanian semata, tapi merambat juga pada sektor lain seperti jasa dan perdagangan. Begitupun ideologinya, seolah-olah terseret dalam ranah globalisasi teknologi dan zaman.

Liberalisme demokrasi Ulil Abshar Abdala ialah bagaimana membentuk sebuah negara yang maju dengan memodifikasi teologi negara- negara maju dalam mengatur negara.

b. Liberalisme Islam Ulil Abshar Abdala

Dalam pernyataan Ulil Abshar Abdala perihal liberalisme Islam atau biasanya di nyatakan Islam Liberalisme ialah alat ukur manusia hidup yaitu dengan berpikrnya yang kritis terhadap pengetahuan, fenomena sosial, dan pastinya manusia hidup dinilai dari proses memahami makna hidupnya.

Dengan dasar pemikiran bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, maju mundur suatu bangsa, timbul tenggelam suatu peradaban tidak lepas dari maju mundur pendidikan. Di dalam peradaban Islam pendidikan mendapat perhatian yang sangat besar ini terlihat dari bagaimana Rasulullah SAW dan para sahabatnya menghargai dan mencintai ilmu dan ilmu akan datang dengan sendirinya ketika kita gigih belajar dan tetap dalam konsistensi kebenaran Ilahi. Nabi Muhammad SAW di utus kebumi untuk menyempurnakan akhlak yang sebagaimana diketahui bahwa akhlak terbagi menjadi dua dari kesatuan, yaitu akhlaq kepada Tuhan semata dan akhlaq kepada makhluk

sesama. Proses pendidikan yang diajarkan Nabi SAW. tidak berhenti pada *transfer of knowledge* semata tetapi juga *transfer of value* bahkan *transfer of action*. Proses pendidikan inilah yang melahirkan insan kamil yang tidak hanya pandai secara intelektual tetapi juga cerdas secara spiritual, tidak hanya kaya pengetahuan tetapi juga kaya akan karya, ilmu dan amal perbuatan menjadi satu kesatuan yang terintegrasi.

Liberalisme Islam Ulil Abshar Abdala ialah bagaimana membentuk sebuah intelektualitas pemikiran yang maju dengan berpikir kritis dan terus mencari makna hidup dengan pengetahuan dan ilmu.

c. Pesan liberalisme Quran Ulil Abshar Abdala

Dalam pengertian ini peneliti dapat diskripsikan demikian nalar pemikiran Ulil Abshar Abdala perihal Quran. Sebagaimana banyak representasi yang Ulil Abshar uraikan dalam artikelnya ialah mengatakan bahwa kitab Quran agama Islam maknanya sangat pendek dan perlu penjelasan secara eksplisit dengan menggabungkan kitab yang lainnya, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kesempurnaan pemahaan seseorang akan terlihat dengan pemahamannya atas beberapa kitab yang saling berhubungan dan saling melengkapi perihal kejadian yang di utaran pada abad ke – 7 yaitu abad diaman para Nabi hidup.

Pada hal ini peneliti mengutip surat Balad ayat 10 - 20 dijelaskan pembagian golongan kiri dan kanan menurut Islam. ” Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan. Tetapi dia tiada menempuh Jalan yang mendaki lagi sukar.” (90 : 10 - 11). Allah telah memberikan pilhan pada manusia untuk menempuh sebuah Jalan dalam hidup ini. Yang mudah dan yang sulit. “Tahukah kamu apakah Jalan yang mendaki







## 9. Kebebasan dalam berpikir

### d. Kelebihan dan Kekurangan Karya Ulil Abshar Abdala

Kelebihan, Bahwa kita sebagai umat Islam diberi kebebasan untuk berpikir tetapi harus dilandasi dengan hukum Islam pertama kali kepada 'keimanan'. Dan keimanan adalah kesadaran tertinggi yang dimiliki seseorang. Mendorong lahirnya "generasi baru" Islam yang melihat dan memahami agamanya tidak semata-mata sebagai "realitas wahyu" tapi juga sebagai "realitas sosial". Generasi baru tersebut memahami Islam secara liberal dengan melepaskan diri dari kungkungan masa lalunya. Gerakan pemikiran semacam ini merambah hampir di semua wilayah Islam. Bahwa mereka terlalu terbukanya, kita sering tidak lagi melihat identitas ke-Islaman pada kaum liberal. Ditambah lagi, banyak pemikir liberal yang tidak begitu hirau dengan syari'ah Islam yang disepakati bersama, seperti shalat dan puasa. Mereka itu agak sinis terhadap syari'at, akibatnya semakin jauhlah mereka dari massa Islam. Tidak jarang pula beberapa tindakan kaum liberal melanggar syari'at yang disepakati. Akibatnya, di mana-mana kaum liberal tidak memperoleh kredibilitas di mata umat Islam. Karena itu, di berbagai tempat, kecuali di Indonesia, kelompok liberal dikalahkan oleh kelompok fundamentalis. Masyarakat sering mencurigai kelompok liberal, misalnya mereka dianggap agen barat. di Indonesia, ada sebutan agen zionis yang menyesatkan. Tapi, di Indonesia, kaum liberal menang secara politik ini adalah suatu keajaiban.

Kita ketahui bahwa Ulil Abshar Abdala sendiri memiliki latar belakang santri yang kental, ditambah lagi menjadi menantu Gus Mus, bahkan pernyataan- pernyataan Ulil Abshar Abdala pun diakui oleh almarhum Gus Dur sebagai salah satu intelek di agama Islam. Tetapi terlepas dari itu, seperti ini uraiannya, ketika manusia sering mengklaim atau memilih pendapat diluar otoritas pengetahuan Islam apakah ini adalah

